

ANALISIS KINERJA KEUANGAN KOPERASI PEGAWAI REPUBLIK INDONESIA (KPRI) KECAMATAN PAMBOANG KABUPATEN MAJENE

Siti Azisah¹⁾, Muhammad Azis²⁾, Nur Afiah³⁾

^{1,2,3}Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar

Correspondence author: : S.Azisah, nhurasizah1@gmail.com, Makassar, Indonesia

Abstract

This research aims to analyze the financial performance of the Indonesian Civil Servants Cooperative (KPRI) in the Pamboang sub-district of Majene Regency, West Sulawesi. The subjects of the research are KPRI Ampera and KPRI Dharma Bakti. The research variable is the cooperatives' financial performance, measured by financial ratio analysis according to the Regulation of the Minister of State for Cooperatives and SMEs of the Republic of Indonesia No 6/Per/M.KUKM/V/2006. The measurements include liquidity ratios (current ratio), solvency ratios (debt to asset ratio, debt to equity ratio), and profitability ratios (return on equity, return on asset). Data was gathered through documentation and interviews. Quantitative descriptive analysis was used to analyze the data. The research findings show that KPRI Ampera and KPRI Darma Bhakti are categorized as unhealthy cooperatives based on the regulation of the Minister of Cooperatives and SMEs of the Republic of Indonesia.

Keywords: financial performance, cooperative, financial ratio

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) di kecamatan Pamboang Kabupaten Majene Sulawesi Barat. Adapun KPRI yang menjadi subjek penelitian adalah KPRI Ampera dan KPRI Dharma Bakti. Variabel penelitian ini adalah kinerja keuangan koperasi yang diukur menggunakan analisis rasio keuangan berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia nomor 6/Per/M.KUKM/V/2006. Pengukuran meliputi Rasio Likuiditas (Current Ratio), Rasio Solvabilitas (Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio), dan Rasio Rentabilitas (Return on Equity, Return on Asset). Pengumpulan data melalui Wawancara dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa KPRI Ampera dan KPRI Darma Bhakti tergolong Koperasi yang tidak sehat berdasarkan Permen Koperasi dan UKM RI.

Kata Kunci : kinerja keuangan, koperasi, rasio keuangan

A. PENDAHULUAN

Sistem perekonomian Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang

Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 terdapat tiga sektor perekonomian yaitu sektor negara, sektor swasta dan koperasi (Pratama,

2018). Dengan demikian, pembangunan ekonomi nasional harus selalu mewujudkan demokrasi ekonomi yang mendasarkan terhadap sistem ekonomi nasional berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

UUD 1945 merupakan landasan hukum tertinggi dalam menjalankan ekonomi di Indonesia. Dalam Pasal 33 ayat (1) UUD 1945 diatur tentang “perekonomian Indonesia yang disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan”. Hal tersebut tidak lain karena perekonomian nasional diselenggarakan berdasar atas demokrasi ekonomi dengan prinsip kebersamaan, efisiensi berkeadilan, berkelanjutan, berwawasan lingkungan, kemandirian, serta dengan menjaga keseimbangan kemajuan dan kesatuan ekonomi nasional sebagaimana disebutkan dalam Pasal 33 ayat (4) UUD 1945.

Awalnya, koperasi dikenalkan oleh R. Aria Wiriadmadha di Purwokerto, Jawa Tengah pada tahun 1896, perkembangan koperasi selanjutnya diteruskan oleh Wakil Presiden Republik Indonesia pertama, Moh. Hatta, yang disebut sebagai Bapak Koperasi Indonesia karena merupakan tokoh yang mendukung koperasi di Indonesia. Gerakan koperasi di Indonesia diresmikan pada 12 Juli 1947 di Tasik yang dikenal dengan Hari Koperasi Indonesia (Yuliyanto & Hasanah, 2019).

Koperasi sendiri didefinisikan sebagai perkumpulan orang-orang dalam arti terbatas, secara sukarela dengan modal yang diperlukan melalui suatu bentuk organisasi yang diatur secara demokratis yang secara sukarela bekerjasama untuk mencapai tujuan ekonomi, menciptakan bagian yang adil dan menguntungkan dari risiko usahanya (Sudjatmoko, 2019).

Tujuan koperasi menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 tahun 2012 tentang Perkoperasian terdapat dalam Pasal 4, yaitu “untuk meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, sekaligus sebagai bagian yang

tidak terpisahkan dari tatanan perekonomian nasional yang demokratis dan berkeadilan”.

Koperasi sebagai sebuah wadah untuk usaha bersama dan tempat penanganan masalah aktivitas ekonomi berperan sebagai alat penolong bagi masyarakat dengan tingkat ekonomi menengah ke bawah untuk memperbaiki taraf hidupnya, misalnya dengan melakukan pemenuhan kebutuhan dirinya sendiri atau golongannya. Sehingga, koperasi menjadi tempat yang harus diperhatikan dalam sistem perekonomian, karena mampu membawa dampak perubahan dalam sistem perekonomian (Setiawan, 2020).

Namun, kenyataannya di masa kini, pertumbuhan dan perkembangan koperasi belum sepenuhnya menunjukkan peran dan wujud keberhasilannya. Sektor swasta dan pariwisata yang mendominasi perekonomian Indonesia dan sektor koperasi berada di garis terakhir (Sulistiani et al., 2020). Oleh karena itu, koperasi harus meningkatkan kinerja yang lebih efisien dan tangguh agar dapat mengimplementasikan dirinya sebagai wadah yang dapat menjalankan perekonomian masyarakat dan mempertahankan perekonomian nasional sebagaimana tujuan dari koperasi itu sendiri.

Tercapai atau tidaknya tujuan koperasi tentu tidak terlepas dari kinerja pegawainya, pegawai yang menjalankan koperasi sehingga koperasi dapat beroperasi. Kinerja pegawai koperasi diperlukan untuk mengetahui tingkat kesehatan koperasi yang dinilai berdasarkan kinerja keuangannya. Kinerja pegawai koperasi dapat dilihat dari berbagai aspek yang salah satunya laporan keuangan. Dalam kinerja keuangan, merupakan syarat posisi keuangan suatu perusahaan selama suatu periode dalam kurun waktu tertentu, sesuai dengan penyaluran dana maupun penghimpunan dana dengan menggunakan indikator kecukupan modal, profitabilitas perusahaan dan likuiditas (Soesanto & Rita, 2019).

Di samping itu, efektivitas penerapan strategi sangat dibutuhkan untuk menentukan

kinerja koperasi. Pengukuran kinerja koperasi dapat dimanfaatkan untuk peningkatan kesehatan sebuah koperasi, sebagai dasar pendistribusian penghargaan, membantu dalam upaya penentuan dan pengambilan keputusan serta pengidentifikasian berbagai kebutuhan, pelatihan dan pengembangan sumberdaya personal. Banyak metode yang dapat digunakan untuk menilai kinerja koperasi salah satunya adalah metode dupont atau metode yang sering diterapkan untuk mengukur kinerja Bank yaitu dengan metode Camel. Dalam hal ini penilaian kinerja tersebut mengukur variabel Capital, Asset, Management, Rentability, dan Liquidy (Kasmir, 2018).

Selain itu, pengukuran kinerja dilakukan melalui pengukuran kinerja keuangan dan kinerja manajemen. Untuk mengetahui kinerja keuangan sebuah koperasi membutuhkan sebuah laporan keuangan yang dibuat oleh koperasi. Laporan keuangan merupakan sebuah catatan mengenai informasi keuangan suatu perusahaan, lembaga, atau organisasi yang menunjukkan posisi keuangan, arus kas, maupun unsur keuangan lainnya pada periode tertentu sebagai wujud pengelolaan keuangan (Munawir, 2019). Laporan keuangan koperasi adalah catatan mengenai informasi keuangan sebuah koperasi yang menunjukkan posisi keuangan, arus kas, sisa hasil usaha, dan unsur keuangan lainnya dalam periode tertentu sebagai bentuk pertanggungjawaban yang akan ditunjukkan kepada anggota koperasi untuk menggambarkan bagaimana kinerja koperasi tersebut (Rahayu et al., 2021).

Laporan keuangan dan manajemen yang baik tentu tidak terlepas dari sumber daya manusia dari sebuah koperasi, semakin sesuai bidang keilmuan pegawai maka semakin laporan keuangan akan disajikan dengan baik dan teratur. Untuk melihat apakah sebuah koperasi dikatakan sehat atau optimal maka dibutuhkan sebuah penelitian yang objeknya adalah laporan keuangan dari koperasi tersebut. KPRI Ampera dan KPRI Dharma Bakti merupakan dua KPRI yang penting

untuk dilakukan penelitian karena keduanya dikelola oleh pegawai yang tidak memiliki pengalaman di bidang akuntansi yang tentu akan berdampak terhadap pembuatan laporan keuangan dan pertanggungjawaban koperasi.

Dari data awal yang didapatkan, pada laporan pertanggungjawaban KPRI Ampera tahun 2021 menunjukkan bahwa laporan pertanggungjawaban dilakukan dengan sekedar mencatatkannya dalam laporan keuangan tanpa dilakukan analisis yang mendalam seperti melakukan analisis rasio sebagai cara untuk menilai apakah suatu koperasi dikatakan sehat atau tidak. Untuk melihat pencatatan tersebut dapat dilihat pada gambar berikut yang merupakan satu-satunya LPJ yang yang dibuat oleh pengurus KPRI Ampera.

AKTIVA	TAHUN 2020	TAHUN 2021	PASSIVA	TAHUN 2020	TAHUN 2021
AKTIVA LANCAR			PASSIVA LANCAR		
1. Kas	29.495.259	38.572.513	9. Simpanan Sakawala	12.807.791	11.773.613
2. Bank	6.000.000		11. Dana Pendidikan	1.688.955	1.388.955
3. Piutang Sisa Hasil Usaha	60.915.400	66.537.000	12. Dana Pem. Daerah Kerja	263.228	163.228
4. Piutang Utang	6.408.575	6.832.282	13. Pinjaman	229.848	129.848
5. Sisa Hasil Usaha	6.980.164	5.990.164			
Jumlah Aktiva Lancar	110.889.398	117.932.595	Jumlah Pasiva Lancar	15.188.622	13.484.804
AKTIVA TETAP					
6. Tanah	100.000	100.000	16. Simpanan Tabung	13.200.000	13.700.000
7. Sisa Hasil Usaha KPRI	84.142	94.142	17. Simpanan Wajib	15.810.900	12.750.000
8. Sisa Hasil Usaha KPRI	94.142	94.142	18. Cadangan	137.250	872.250
Jumlah Aktiva Tetap	184.142	194.142	19. SBU Tahun 2020		834.905
Jumlah Aktiva	111.073.540	118.126.737	20. SBU Tahun 2021	6.700.200	117.296.490
Jumlah Seluruh Aktiva	111.073.540	118.126.737	Jumlah Seluruh Pasiva	117.296.490	118.126.737

Gambar 1. Laporan Pertanggungjawaban KPRI Ampera Tahun 2021

Pada gambar 1 dapat dilihat bahwa KPRI Ampera hanya melakukan pencatatan keuangan sedangkan untuk mengetahui kesehatan koperasi tidak cukup hanya dengan melihat laba rugi namun perlu dilakukan analisis yang lebih mendalam. Hal ini yang menjadikan dasar dilakukannya penelitian ini.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang bekerja dengan angka dan data yang berwujud dengan skor, nilai,

peringkat, dan frekuensi (Sujarweni, 2019). Selain itu penelitian ini menggunakan metode deskriptif karena kegiatannya meliputi pengumpulan data.

Penelitian ini dilaksanakan di KPRI Ampera dan KPRI Dharma bakti yang beralamat di Kelurahan Parampanua, lingkungan Galung-galung Kecamatan Pamboang Kabupaten Majene. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan November 2022, pada proses observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti terkait laporan pertanggungjawaban dan struktur organisasi dalam sebuah koperasi menunjukkan posisi atau kedudukan serta tanggung jawab dari seseorang.

Dalam pengumpulan data yang diperlukan menggunakan metode penelitian berupa teknik wawancara dan dokumentasi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

Dalam analisis ini, peneliti ingin mengetahui bagaimana kinerja keuangan KPRI Ampera dan KPRI Dharma Bakti apabila diukur dengan menggunakan alat ukur rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio rentabilitas yang kemudian disajikan dalam bentuk deskriptif kuantitatif yaitu dengan menggunakan penjabaran dengan angka-angka yang menunjukkan hasil dari penelitian yang dilakukan.

1. Rasio Likuiditas

Variabel rasio likuiditas akan diukur dengan melihat rasio lancar (*current ratio*) terhadap laporan keuangan yang dimiliki oleh KPRI Ampera dan KPRI Dharma Bakti guna melihat kemampuan koperasi dalam memenuhi tanggungjawabnya. Perhitungan rasio likuiditas yang digunakan adalah

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Berdasarkan rumus diatas dapat dilihat pada tabel 1 bahwa nilai rasio lancar KPRI Ampera adalah 721,2 %, hal ini termasuk

pada predikat sangat tidak sehat karena nilainya lebih dari 325%. Nilai tersebut diperoleh pertahun 2022. Berdasarkan hasil pembagian tersebut maka setiap Rp1,00 utang lancar KPRI Ampera dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp7,21. Dengan kondisi koperasi yang memperoleh predikat sangat tidak sehat, diketahui keadaan koperasi adalah tidak optimal, yang berarti terdapat kelebihan aktiva lancar yang digunakan koperasi untuk menutupi hutang jangka pendeknya dan membuat sebagian aktiva lancar menganggur.

Tabel 1. Rasio Lancar

KPRI	Aktiva lancar (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	Rasio Lancar (%)	Skor	Predikat
Ampera	112.582.841	15.609.433	721,2	0	Sangat Tidak Sehat
Dharma Bakti	5.880.235.413	1.901.398.470	309,2	25	Tidak Sehat

Sedangkan untuk KPRI Dharma Bakti, diperoleh predikat tidak sehat dengan perolehan nilai sebesar 309,2%. Nilai tersebut diperoleh tahun 2022. Berdasarkan hasil pembagian tersebut maka setiap Rp1,00 utang lancar KPRI Ampera dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp3,09. Dengan kondisi koperasi yang memperoleh predikat tidak sehat, diketahui keadaan koperasi adalah tidak optimal, yang berarti terdapat kelebihan aktiva lancar yang digunakan koperasi untuk menutupi hutang jangka pendeknya dan membuat sebagian aktiva lancar menganggur.

2. Rasio Solvabilitas

Variabel rasio solvabilitas diukur dengan melihat rasio aktiva atas hutang (*Total Asset to Debt Ratio*) dan rasio modal sendiri atas hutang (*Total Equity to Debt Ratio*) terhadap laporan keuangan yang dimiliki oleh KPRI Ampera dan KPRI Dharma Bakti guna melihat kemampuan koperasi dalam melunasi kewajibannya. Adapun perhitungan rasio solvabilitas yang digunakan adalah

a. Rasio Aktiva atas Hutang (*Total Asset to Debt Ratio*)

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

b. Rasio Modal Sendiri atas Hutang (*Total Equity to Debt Ratio*)

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Pada tabel 2 menunjukkan *Total Debt to Asset Ratio* KPRI Ampera yang mendapatkan nilai 11,6% dengan memperoleh predikat sehat karena nilainya $\leq 40\%$. Hal ini juga berarti bahwa setiap 1,00 hutang dijamin sebesar Rp. 0,11 dari aktiva. Nilai tersebut diperoleh dari pembagian antara total hutang dan total aktiva.

Tabel 2. *Total Debt to Asset Ratio*

KPRI	Total Hutang (Rp)	Total Aktiva (Rp)	Total Debt to Asset Ratio (%)	Skor	Predikat
Ampera	15.609.433	134.478.583	11,6	100	Sehat
Dharma Bakti	1.901.398.470	5.910.219.830	32,17	100	Sehat

Begitupun dengan KPRI Dharma Bakti memperoleh predikat sehat dengan nilai antara 32,17%. Hal ini berarti setiap hutang RP. 1,00 dijamin sebesar Rp. 0,32 dari aktiva.

Tabel 3. *Total Debt to Equity Ratio*

KPRI	Total Hutang (Rp)	Modal Sendiri (Rp)	Total Debt to Equity Ratio (%)	Skor	Predikat
Ampera	15.609.433	118.869.150	13,13	100	Sehat
Dharma Bakti	1.901.398.470	4.008.821.360	47,43	100	Sehat

Pada tabel 3 terlihat nilai *Total Debt to Equity Ratio* KPRI Ampera memperoleh predikat sehat karena nilai yang diperoleh atas pembagian total hutang dan modal sendiri adalah 13,13% atau $\leq 70\%$. Sedangkan KPRI Dharma Bakti juga memperoleh predikat sehat karena memperoleh nilai sebesar 47,43% atau $\leq 70\%$. Nilai tersebut diperoleh dari pembagian total hutang dan modal sendiri.

3. Rasio Rentabilitas

Variabel rasio rentabilitas yang digunakan adalah *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) terhadap laporan keuangan

yang dimiliki oleh KPRI Ampera dan KPRI Dharma Bakti guna melihat kemampuan KPRI menghasilkan keuntungan dengan seluruh modal yang bekerja di dalamnya. Rasio rentabilitas yang digunakan penulis adalah:

a. *Return on Asset* (ROA)

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{SHU}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

b. *Return on Equity* (ROE)

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{SHU}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Bahwa rentabilitas modal sendiri KPRI Ampera berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia Nomor: 6/Per/M.KUKM/V/2006 mendapatkan predikat kurang sehat karena nilainya $< 9\%$ atau senilai 5,40%. Sebagaimana dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. *Return on Equity* (ROE)

KPRI	SHU (Rp)	Modal Sendiri (Rp)	ROE (%)	Skor	Predikat
Ampera	6.422.150	118.869.150	5,40	100	Tidak Sehat
Dharma Bakti	325.172.360	4.008.821.360	8,11	100	Tidak Sehat

Begitupun dengan KPRI Darma Bhakti yang juga memperoleh predikat kurang sehat karena memperoleh nilai $< 9\%$ atau senilai 8,11%. Selanjutnya pada tabel 5 dapat dilihat nilai *Return on Asset* (ROA)

Tabel 5. *Return on Asset* (ROA)

KPRI	SHU (Rp)	Total Aktiva (Rp)	ROA (%)	Skor	Predikat
Ampera	6.422.150	134.478.583	4,78	50	Kurang Sehat
Dharma Bakti	325.172.360	5.910.219.830	5,50	50	Kurang Sehat

KPRI Ampera memperoleh nilai 4,78% yang merupakan hasil dari pembagian antara SHU tahun 2022 dan total aktiva tahun 2022, sehingga memperoleh predikat kurang sehat karena nilainya $< 7\%$. Sejalan dengan itu, ROA KPRI Darma Bhakti juga memperoleh

predikat kurang sehat karena hasil pembagian antara SHU KPRI Dharma Bakti tahun 2022 dengan total aktiva adalah senilai 5,50% atau <7%.

Pembahasan

Berikut pada tabel 6 adalah penilaian kinerja KPRI Ampera dan KPRI Darma Bhakti tahun 2022 berdasarkan Peraturan (Menteri Negara Koperasi dan UKM RI, 2006).

Tabel 6. Rasio Keuangan KPRI Ampera dan KPRI Darma Bhakti

KPRI	Rasio	Nilai (%)	Standar (%)	Skor	Bobot	Total Skor
Ampera	<i>Current Ratio</i>	721,2	<125 atau >325	0	3	0
	<i>Debt to Assets Ratio</i>	11,6	≤ 40%	100	3	300
	<i>Debt to Equity Ratio</i>	13,13	≤ 70%	100	3	300
	<i>Return on Equity</i>	5,40	3% - <9%	25	3	75
	<i>Return on Assets</i>	4,78	3% - <7%	50	3	150
Jumlah					15	825
Darma Bhakti	<i>Current Ratio</i>	309,2	>300%-325%	25	3	75
	<i>Debt to Assets Ratio</i>	32,17	≤ 40%	100	3	300
	<i>Debt to Equity Ratio</i>	47,43	≤ 70%	100	3	300
	<i>Return on Equity</i>	8,11	3% - <9%	25	3	75
	<i>Return on Assets</i>	5,50	3% - <7%	50	3	150
Jumlah					15	900

Berikut pada tabel 7 adalah hasil penelitian perhitungan hasil skor yang diperoleh oleh KPRI Ampera dan KPRI Darma Bhakti pada tahun 2022.

Tabel 7. Hasil Penelitian Kinerja Keuangan

KPRI	Total Skor	Total Bobot	Nilai	Hasil Penelitian
Ampera	825	15	55	Tidak Sehat
Darma Bhakti	900	15	60	Tidak Sehat

Berdasarkan tabel 7 hasil penelitian kinerja keuangan KPRI Ampera dan Darma Bhakti tahun 2022 menunjukkan kriteria yang tidak sehat. Deskripsi kinerja keuangan KPRI Ampera dan KPRI Dharma Bakti yang ditinjau dari Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Rentabilitas. Rasio Likuiditas dapat dilihat melalui *Current Ratio*, Rasio Solvabilitas dilihat dari *Total*

Debt to Asset Ratio dan *Total Debt to Equity Ratio*, sedangkan untuk Rasio Rentabilitas dapat diketahui melalui Rentabilitas Modal Sendiri dan ROA.

Deskripsi Kinerja Keuangan KPRI Ampera

Berdasarkan hasil perhitungan Rasio Likuiditas, *Current Ratio* adalah sangat tidak sehat, hal tersebut sesuai dengan Peraturan (Menteri Negara Koperasi dan UKM RI, 2006), di mana kriteria sangat tidak sehat diberikan jika Koperasi memperoleh nilai di atas 325% sedangkan untuk nilai yang didapatkan oleh KPRI Ampera adalah 721,2 %. Hal ini terjadi karena keadaan koperasi tidak optimal, yang berarti terjadi kelebihan aktiva lancar yang digunakan koperasi untuk menutupi utang jangka pendeknya dan

membuat sebagian aktiva lancar menganggur. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Khoirunnisa & Saifuddin, 2021).

Rasio Solvabilitas yang ditinjau dari *Total Debt to Asset Ratio* menunjukkan nilai 11,6% yang berdasarkan peraturan memperoleh predikat sehat. Hal ini menunjukkan bahwa total utang KPRI Ampera tergolong rendah sehingga pembiayaan aktiva oleh utang koperasi tergolong sehat. Hal ini diperjelas oleh Peraturan (Menteri Negara Koperasi dan UKM RI, 2006) dimana jika rasio utang terhadap aktiva nya $\leq 40\%$ bernilai 100 maka masuk dalam kriteria yang sehat.

Jika ditinjau *Total Debt to Equity Ratio* memperoleh predikat tidak sehat dengan nilai 13,13% atau $\leq 70\%$. Berdasarkan hasil tersebut diketahui dengan modal sendiri yang dimiliki, KPRI Ampera mampu mengelola dan memanfaatkannya untuk kegiatan operasional, sehingga dapat menambah sisa hasil usaha yang nantinya akan berdampak terhadap bertambahnya modal. Hal ini sesuai dengan Peraturan (Menteri Negara Koperasi dan UKM RI, 2006) dimana jika rasio utang terhadap aktivanya $\leq 70\%$ bernilai 100 maka masuk dalam kriteria yang sehat.

KPRI Ampera jika ditinjau dari Rasio Rentabilitas berdasarkan Rentabilitas Modal Sendiri yang memperoleh nilai 5,40% atau $< 9\%$. Berdasarkan Rentabilitas Modal Sendiri, KPRI Ampera mendapatkan predikat tidak sehat. Hal ini menunjukkan bahwa banyak pengeluaran-pengeluaran yang dilakukan oleh KPRI Ampera yang berdampak pada rendahnya SHU yang diperoleh. Jika ditinjau berdasarkan ROA KPRI Ampera memperoleh nilai 4,78% dengan predikat kurang sehat, hal ini menunjukkan bahwa KPRI Ampera memiliki laba yang kecil, yang jika dilihat dari laporan keuangan KPRI Ampera memiliki piutang yang cukup besar dan secara tidak langsung mempengaruhi laba yang didapat oleh KPRI Ampera.

Berdasarkan hasil penelitian yang ditinjau dari Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas dan

Rasio Rentabilitas, dapat disimpulkan bahwa KPRI Ampera memiliki kinerja keuangan yang tidak sehat.

Deskripsi Kinerja Keuangan KPRI Dharma Bakti

Tidak jauh berbeda dengan KPRI Ampera, KPRI Dharma Bakti ditinjau dari Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Rentabilitas. Melalui Rasio Likuiditas kinerja keuangan dapat ditinjau berdasarkan *Current Ratio*. Pada *Current ratio*, KPRI Dharma Bakti memperoleh nilai 309,2 yang menurut Peraturan (Menteri Negara Koperasi dan UKM RI, 2006) mendapatkan predikat tidak sehat.

Berdasarkan Rasio Solvabilitas yang ditinjau dari *Total Debt to Asset Ratio*, KPRI Dharma Bakti memperoleh nilai 32,71% atau dalam hal ini memiliki nilai $\leq 40\%$ yang termasuk predikat sehat. Hal tersebut menunjukkan bahwa KPRI Dharma Bakti mampu melakukan pelunasan terhadap hutang. Jika ditinjau dari *Total Debt to Equity Ratio*, KPRI Dharma Bakti memperoleh nilai 47,43% atau nilai $\leq 70\%$ dengan predikat sehat. Hal ini berarti, KPRI Dharma Bakti memiliki cukup modal untuk melunasi hutang.

KPRI Dharma Bakti ditinjau berdasarkan Rasio Rentabilitas melalui Rentabilitas Modal Sendiri memperoleh nilai 8,11% atau $< 9\%$ dengan predikat kurang sehat yang menunjukkan rendahnya SHU yang diperoleh oleh KPRI Dharma Bakti pada tahun 2022. Ditinjau dari ROA KPRI Dharma Bakti juga memperoleh predikat kurang sehat dengan nilai 5,50%. Hal tersebut biasanya terjadi karena tingginya piutang KPRI Dharma Bakti sehingga laba yang dihasilkan rendah.

Berdasarkan hasil penelitian yang ditinjau dari Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Rentabilitas, dapat disimpulkan bahwa KPRI Dharma Bakti memiliki kinerja keuangan yang tidak sehat.

Kondisi kinerja keuangan KPRI Ampera dan Dharma Bakti yang tergolong tidak sehat karena memperoleh nilai klasifikasi penilaian

koperasi masing-masing adalah 55 dan 60, hal tersebut sesuai dengan Peraturan (Menteri Negara Koperasi dan UKM RI, 2006). Dalam peraturan tersebut dijelaskan bahwa ketika koperasi mendapatkan nilai dengan rentang 55-69, maka koperasi tersebut dikategorikan koperasi yang tidak sehat.

D. PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis mengenai Analisis Kinerja Keuangan KPRI di Kecamatan Pamboang Kabupaten Majene yaitu KPRI Ampera dan KPRI Dharma Bakti, maka dapat disimpulkan bahwa KPRI Ampera jika ditinjau dari Rasio Likuiditas pada tahun 2022 memperoleh predikat sangat tidak sehat. Sejalan dengan KPRI Ampera, KPRI Dharma Bakti jika ditinjau dari Rasio Likuiditas pada tahun 2022 memperoleh kriteria tidak sehat.

KPRI Ampera jika ditinjau dari Rasio Solvabilitas melalui *Total Debt to Asset Ratio* pada tahun 2022 memperoleh kriteria sehat. Sedangkan jika ditinjau melalui *Total Debt to Equity Ratio* memperoleh kriteria sehat. Sedangkan KPRI Darma Bhakti jika ditinjau dari Rasio Solvabilitas melalui *Total Debt to Asset Ratio* pada tahun 2022 memperoleh kriteria sehat, sementara jika ditinjau melalui *Total Debt to Equity Ratio* memperoleh kriteria sehat.

KPRI Ampera jika ditinjau dari Rasio Rentabilitas melalui Rentabilitas Modal Sendiri dan ROA memperoleh predikat kurang sehat. Sedangkan KPRI Darma Bhakti juga memperoleh predkat yang sama yaitu kurang sehat.

Secara umum kinerja keuangan KPRI Ampera dan KPRI Dharma Bakti tahun 2022 dinilai tidak sehat, apalagi KPRI Ampera tidak memiliki badan pengawas dan belum pernah dilakukan analisis keuangan sebelumnya. Sedangkan KPRI Dharma Bakti telah memiliki badan pengawas namun belum pernah melakukan analisis keuangan sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Kasmir. (2018). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Cet 19*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Khoirunnisa, T. A., & Saifuddin, M. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Pegawai Republik Indonesia PLN Area IV, Taman, Sidoarjo. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis (EK Dan BI)*, 4(2), 612–623. <https://doi.org/10.37600/ekbi.v4i2.397>
- Menteri Negara Koperasi dan UKM RI. (2006). *Peraturan Menteri Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 tentang Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi / Koperasi Award*. Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia.
- Munawir, S. (2019). *Analisa Laporan Keuangan Edisi Keempat*. Yogyakarta: Liberty.
- Pratama, A. R. (2018). Sistem Ekonomi Indonesia Dalam Perspektif Pancasila dan UUD 1945. *Veritas Et Justitia*, 4(2), 304–332. <https://doi.org/10.25123/vej.v4i2.3067>
- Rahayu, S., Yudi, Y., Jumaili, S., Rahayu, R., & Ridwan, M. (2021). Optimalisasi Pengelolaan Keuangan Koperasi untuk Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 5(3), 372–377. <https://doi.org/10.22437/jkam.v5i3.16222>
- Setiawan, D. (2020). Analisis Kinerja Laporan Keuangan Koperasi X Kota Cirebon. *INKUBIS: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2(2), 77–85. <https://doi.org/10.59261/inkubis.v2i2.10>
- Soesanto, S., & Rita. (2019). Analisis Perbandingan Pelaporan Keuangan Koperasi Dengan Penerapan SAK ETAP. *Kompleksitas: Jurnal Ilmiah Manajemen, Organisasi Dan Bisnis*, 8(1), 38–54. <https://doi.org/10.56486/kompleksitas.vol8no01.107>
- Sudjatmoko, A. (2019). Studi Model

Konseptual Mengurangi Kemiskinan Melalui Koperasi. *JEMI: Journal of Entrepreneurship, Management and Industry*, 2(3), 138–147. <https://journal.bakrie.ac.id/index.php/JEMI/article/view/1934>

Sujarweni, V. W. (2019). *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta : PT Pustaka Barupress.

Sulistiani, H., Octriana, S., & Adrian, Q. J. (2020). Sistem Pengendalian Intern Simpan Pinjam Anggota Koperasi BMT (Studi Kasus: BMT Syari'ah Makmur). *JSSTCS: Journal of Social Science and Technology For Community Service*, 1(2), 32–42. <https://doi.org/10.33365/jsstcs.v1i2.855>

Yuliyanto, W., & Hasanah, U. (2019). Analisis Laporan Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan KP-RI XYZ Periode 2015-2018. *E-Bis: Jurnal Ekonomi Bisnis*, 3(2), 152–167. <https://doi.org/10.37339/e-bis.v3i2.209>